

**PENINGKATAN KOMPETENSI ASESMEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP DAN
PELATIHAN DI SD NEGERI 173114 DOLOK NAGODANG**

TIURMA SILALAH

SD Negeri 173114 Dolok Nagodang, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
email : tiurmasilalahi78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru terhadap kualitas pembelajaran melalui workshop dan pelatihan di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah PTS (Penelitian Tindakan Sekolah). Konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan atau planning, tindakan atau acting, pengamatan atau observing dan refleksi atau Reflecting. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SDN No.173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 7 orang. Dilihat dari aspek kerjasama, aktivitas, selama Work Shop dan Pelatihan perhatian dan presentasi, pada siklus I ada 1 orang (14,3%) yang tuntas, rata-rata nilai adalah 58,5. Kemudian pada siklus II seluruh peserta yaitu 7 orang (100%) tuntas, nilai rata-rata adalah 90. Dengan demikian Work Shop dan Pelatihan mampu meningkatkan kompetensi guru di SDN No.173114 Dolok Nagodang Desa Sosunggulon Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara dalam peningkatan kompetensi asesmen PJJ di masa pandemic Covid 19 dengan memuaskan. Maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *Work Shop dan Pelatihan* telah memberikan kesempatan yang luas kepada kepala sekolah Sebagai peneliti bersama guru untuk dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman, merasakan adanya manfaat atas pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensinya. 2) Work Shop dan Pelatihan mampu meningkatkan keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam program supervisi (pembinaan) untuk meningkatkan kompetensi guru SDN No.173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

Kata Kunci: asesmen pembelajaran jarak jauh, kualitas pembelajaran, wokshop dan pelatihan.

ABSTRACT

This study aims to improve the competence of distance learning assessment (PJJ) teachers on the quality of learning through workshops and training at SD Negeri 173114 Dolok Nagodang for the academic year 2020/2021. This research method is PTS (School Action Research). The main concept of action research consists of four main components showing the following steps: planning or planning, action or acting, observing or observing and reflecting. The subjects of this study were principals and teachers at SDN No. 173114 Dolok Nagodang, Tarutung District, North Tapanuli Regency, for the 2020/2021 academic year, totaling 7 people. Judging from the aspect of cooperation, activity, during the Work Shop and attention and presentation training, in the first cycle there was 1 person (14.3%) who completed, the average score was 58.5. Then in the second cycle, all 7 participants (100%) completed, the average score was 90. Thus the Work Shop and Training was able to improve the competence of teachers at SDN No. 173114 Dolok Nagodang, Sosunggulon Village, Tarutung District, North Tapanuli Regency in improving assessment competencies. PJJ during the Covid 19 pandemic satisfactorily. So it can be concluded that: 1) *Work Shop and Training* has provided broad opportunities for principals As researchers and teachers to be able to exchange ideas and experiences, feel the benefits of carrying out this research to improve their competence. 2) Work Shops and Training are able

to increase the active involvement of principals and teachers in the supervision (coaching) program to improve the competence of teachers at SDN No. 173114 Dolok Nagodang, Tarutung District, North Tapanuli Regency.

Keywords: distance learning assessment, learning quality, workshop and training.

PENDAHULUAN

Sejak mewabahnya virus corona di akhir 2019 terjadi gejolak dunia di segala sektor. Semua kebijakan pemerintah yang semula diarahkan pada bidang pembangunan, terpaksa harus ditinjau kembali bahkan tidak sedikit program pembangunan dihentikan akibat dari mewabahnya virus corona atau covid 19. Pembelajaran saat ini sudah memasuki paradigma baru. Termasuk pembangunan di bidang pendidikan terkena imbas dari wabah tersebut.

Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak terbatas ruang dan waktu. Pendidikan yang menggunakan pembelajaran seperti itu di antaranya adalah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dimana peserta didik berbeda tempat dengan pengajar dan belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Pendidikan jarak jauh sebagai berikut: (1) PJJ ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar, baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan; (2) PJJ lebih banyak menggunakan dan mengandalkan pada penggunaan media, baik media cetak, media audiovisual dan atau media elektronik dari pada menggunakan pengajaran tatap muka; (3) Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan belajar; (4) Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program-program menurut kebutuhannya sendiri; (5) PJJ menawarkan program-program yang jenis dan tujuannya sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang menggunakan media dan dapat mengandalkan belajar mandiri siswa, berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa; (6) PJJ menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas, karena prinsip-prinsip belajar dan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar jarak jauh sama dengan prinsip-prinsip pengajaran tatap muka; (7) Pengelolaan PJJ beroperasi seperti industri karena berbagai subsistem di dalamnya memang merupakan kegiatan industri, seperti subsistem produksi dan reproduksi bahan ajar, subsistem distribusi bahan ajar dan bahan registrasi, serta subsistem jaringan komunikasi baik untuk kebutuhan administratif maupun akademik.

Berikut ini dua belas prinsip-prinsip umum dalam merancang pembelajaran jarak jauh, yang dikemukakan oleh Moore dan Kearsley; (1) *Good structure*. Pengorganisasian proses pembelajaran dan materi ajar haruslah dirancang dengan baik, jelas dan konsisten; (2) *Clear objectives*. Tujuan pembelajaran haruslah jelas sehingga proses identifikasi pengalaman belajar yang sesuai, penentuan pilihan teknologi yang tepat, serta proses evaluasi, menjadi mudah. Baik tutor maupun peserta mengetahui dengan tepat tingkat penguasaan yang diharapkan oleh mata kuliah terkait; (3) *Small unit*. Isi mata kuliah dan cara penyampaian materi pelajaran diorganisasikan dan disajikan dalam unit-unit kecil, untuk memudahkan proses pemahaman; (4) *Planned participation*. Peluang untuk berinteraksi melalui berbagai aktivitas peserta atau berbagai latihan, terkandung dalam rancangan pembelajaran dan materi ajar; (5) *Completeness*. Materi ajar atau program haruslah mengandung antara lain komentar-komentar yang luas dan relevan, contoh-contoh dan sebagainya seperti layaknya terdapat pada pembelajaran tatap muka; (6) *Repetition*. Pokok bahasan yang penting harus diulang secara periodik untuk memberikan penekanan dan mengkompensasi keterbatasan kemampuan mengingat peserta; (7) *Synthesis*. Ide penting yang diekspresikan dalam materi dan yang dikontribusikan oleh peserta harus terjalin secara terpadu, terutama dalam bahasan kesimpulan; (8) *Stimulation*. Upaya menangkap dan mempertahankan perhatian peserta pada isi mata kuliah melalui berbagai tampilan dan format yang menarik; (9) *Variety*. Informasi harus disajikan dalam

Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

berbagai bentuk format dan media yang berbeda untuk menarik berbagai minat dan latar belakang peserta; (10) *Open-ended*. Tugas, contoh-contoh, dan masalah haruslah terbuka atau tidak terbatas (*open-ended*); (11) *Feedback*. Para peserta harus menerima umpan balik (feedback) secara teratur atas kemajuan hasil belajarnya; (12) *Continuous evaluation*. Efektivitas bahan ajar, media dan metoda pembelajaran harus secara rutin dievaluasi menggunakan berbagai metoda.

Sementara itu proses pembelajaran bagi peserta didik harus terus berjalan, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dituntut kepada siswa saja untuk selalu belajar lebih giat dan tekun di rumah, terutama pada saat ini yang merupakan jaman globalisasi dan dibarengi dengan masa pandemic covid 19 di mana pembelajaran harus berjalan, oleh karena itu dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh agar peserta didik dapat terlayani pembelajarannya dan proses penilaiannya tetap terjaga dan memenuhi standar yang diinginkan.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kemampuan guru di dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian jarak jauh masih belum memenuhi harapan. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu guru dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara sebagai pembina menyadari bahwa tugas ini cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran. Bayangkan, di masa mendatang seseorang setelah sarjana baru mendapatkan kualifikasi sebagai pengajar setelah lulus dari Pendidikan Profesi Guru (PPG). Oleh karena itu Kepala Sekolah bekerja lebih dari sekedar mengamati guru di dalam kelas; mereka melibatkan guru dalam rentang kegiatan yang lebih luas yang fokus pada pembelajaran. Kegiatan ini terkait dengan pengembangan profesional dari usaha-usaha pengawasan.

Terdapat sedikitnya tiga faktor yang dapat membantu keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, yaitu keterampilan dalam mengidentifikasi karakter siswa, karakter materi dan karakter metode/pendekatan/teknik/strategi pembelajaran. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus dan kontinyu oleh para guru dan kepala sekolah maka capaian mutu pendidikan akan dapat dicapai. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, banyak guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga mutu pendidikan yang diharapkan pada tujuan sekolah tidak dapat dicapai. Bahkan masih ada guru yang tidak tahu akan tugas di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran kepala sekolah berkewajiban membantu melaksanakan pembinaan guru di sekolah agar capaian mutu pendidikan dapat dicapai.

Sehubungan dengan hal di atas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul: “Peningkatan Kompetensi Asesmen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Melalui Workshop dan Pelatihan di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Tahun Pelajaran 2020/2021 “

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui work shop dan pendampingan individu.

PTS akan dilakukan pada Guru SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah Guru SD Negeri 173114 Dolok Nagodang ada 7 Orang Guru. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal, 12 Januari – 20 Februari 2021.

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui work shop Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ; 1) analisis kuantitatif, digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan work shop Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan prosentase (%). 2) Kualitatif, digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran jarak jauh mencapai 85 % telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75, berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap guru. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Mei 2020 dan pertemuan kedua pada tanggal 26 Mei s.d 02 Juni 2020. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan pemberian balikan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Mei 2021 di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan pada Work Shop dan Pelatihan tersebut mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan Setiap guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Bertua Simangunsong	80	V	

2	Rosma M L Tobing	60	V
3	Lismawati Simorangkir	50	V
4	Dina R Sinaga	60	V
5	Yuni M Hutabarat	60	V
6	Suburita Sembiring	50	V
7	Gracesia Amalia	50	V
Jumlah Total		410	-
Rata-rata		58,5	-
Persentase Ketuntasan		-	14,3% 85,7%

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 1 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 6 Orang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui Work Shop dan Pelatihan diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 14,3% atau ada 1 orang guru dari 7 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama guru belum meningkatkan kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 14,3% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung masih banyak yang belum memahami tentang asesmen pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi antara lain: 1) Guru perlu diberi motivasi yang agar lebih jelas dalam menerima materi dari kepala sekolah. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru harus mampu memanfaatkan waktu yang lebih baik lagi. 3) Peneliti harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi kepala sekolah sehingga kinerjanya lebih meningkat.

Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei s.d 02 Juni 2020 di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti adalah selaku Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Bertua Simangunsong	90	V	
2	Rosma M L Tobing	90	V	
3	Lismawati Simorangkir	90	V	
4	Dina R Sinaga	90	V	

5	Yuni M Hutabarat	100	V
6	Suburita Sembiring	90	V
7	Gracesia Amalia	80	V
Jumlah		630	-
Rata-rata		90	-
Persentase Ketuntasan		-	100%

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 7 Orang
 Jumlah Guru yang belum tuntas : tidak ada

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan guru sekolah adalah 90 dan atau ada 7 orang dari 7 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh peneliti dalam melakukan pembinaan kepada guru.

Hasil refleksi menunjukkan Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih ada kekurangan yang kurang berarti. Maka perlu tak perlu adanya siklus lanjutan.

Adapun Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan guru Melalui Work Shop Terhadap Peningkatan Kompetensi dalam asesmen pembelajaran Jarak Jauh.

No	Nama	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
1	Bertua Simangunsong	80	90
2	Rosma ML	60	90
3	Lismawati S	50	90
4	Dina R Sinaga	60	90
5	Yusni M Hutabarat	60	100
6	Suburita Sembiring	50	90
7	Gracesia Amelia	50	80
Jumlah		410	630
Rata-rata		58,5	90
Persentase		14,3%	100%

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa 1) Terjadi peningkatan Ketuntasan Guru dalam melakukan asesmen Pembelajaran Jarak Jauh Siklus I dari 14,3% menjadi 100% ada kenaikan sebesar 85,7 %. 2) Rata – rata nilai guru pada Siklus I 58,5 naik menjadi 90.

Maka dapat dikatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui Work Shop oleh peneliti hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 7 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 14,3% meningkat menjadi 100% pada Siklus II.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja guru melalui Work Shop oleh Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang Kecamatan Tarutung, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan pembinaan melalui Work Shop dan Pelatihan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan kinerja guru dalam melakukan asesmen pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) hasil belajar melalui Work Shop dan Pelatihan oleh peneliti kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pembinaan Oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui Work Shop dan Pelatihan menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus). 2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. Peningkatan kinerja guru melalui melalui Work Shop dan Pelatihan oleh peneliti ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen alternatif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195-222.
- Dermawan, I. B., & Harmianto, S. (2021). PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 196-205.
- Dwikurnaningsih, Y. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di SD Kabupaten Grobogan. *Satya Widya*, 34(2), 101-111.
- Gerungan, R. A., Arifin, M. H., Kartono, K., Anita, A. S., & Irawan, W. (2021). Edukasi Pemanfaatan Fitur Asesmen Daring Pembelajaran Jarak Jauh pada LMS. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 807-813.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 121-125.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1).
- Nafisah, D., Ghofur, A., Eryadini, N., Rachma, E. A., Youhanita, E., & Sidi, A. (2020). Workshop Virtual Pengembangan Desain Pembelajaran Jarak Jauh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 454-464.

- Prahani, B. K., Tsuroyya, T., Kohar, A. W., & Setiawan, S. (2020). Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Moda Daring Bagi Guru SMA Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109-118.
- Priwantoro, S. W., & Fahmi, S. (2019). Pelatihan peningkatan kemampuan IT bagi guru matematika menggunakan geogebra. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 203-209.
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). WORKSHOP DAN PELATIHAN PEMBELAJARAN LESSON STUDI BAGI GURU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(1), 17-24.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178.
- Qoriawati, U., & Maknun, L. L. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring bagi Peserta Didik MI/SD pada Masa Pandemi Covid-19. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 10-17.
- Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, 2(1), 87-91.
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). WORKSHOP PENGEMBANGAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) BAGI GURU-GURU MGMP IPS KABUPATEN MALANG PELATIHAN PENYUSUNAN. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 73-79.